1. **Pendahuluan**

Dalam pengelolaan keolahragaan, masyarakat dapat membentuk induk organisasi cabang olahraga dan induk organisasi cabang olahraga ini membentuk suatu komite olahraga nasional yang berfungsi sebagai koordinator olahraga prestasi semua cabang olahraga. KONI ini akan menyeleksi dan menentukan cabang olahraga prioritas yang akan dibina hal ini sesuai dengan keunggulan tiap masing daerah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005, BAB VII Pasal 38 ayat 1 tentang Sistem Keolahragaan Nasional bahwa “Pengelolaan olahraga pada tingkat Kabupaten/Kota dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota dengan dibantu oleh Komite Olahraga Kabupaten/Kota”.

Kemudian dipertegas kembali pada pasal 39 bahwa komite olahraga provinsi dan komite olahraga kabupaten/kota mempunyai tugas antara lain membantu pemerintah daerah dalam membuat kebijakan daerah di bidang pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi, mengoordinasikan induk organisasi cabang olahraga dan organisasi olahraga fungsional, melaksanakan pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi, menyiapkan, melaksanakan, dan mengoordinasikan keiukutsertaan cabang olahraga prestasi dalam kegiatan olahraga yang bersifat lintas daerah dan nasional.

Dalam upaya peningkatan prestasi yang dilakukan oleh KONI Kabupaten Majene sudah mengacu pada penerapan manajemen yang sesuai dalam prestasi cabang olahraga yang dibinanya namun penerapan yang dilakukan diharapkan mampu menunjang prestasi cabang olahraga yang dibinanya dalam menghadapi persaingan pada pertandingan olahraga tingkat daerah seperti pada pada Porprov Sulawesi Barat yang di adakan sekali 4 tahun tersebut. Namun kenyataan yang kita lihat prestasi KONI Kabupaten Majene tidak mencapai target peringkat 1.

Prestasi akan baik jika dibina dengan perencanaan (*Planning)*, pengorganisasian (*Organizing)*, menggerakkan (*Actuating)*, dan pengawasan (*Controlling* yang baik. Pentingnya penerapan manajemen pada KONI Kabupaten Majene, bertujuan agar KONI Kabupaten Majene mampu berprestasi dengan baik. Jika penerapan manajemen yang dilakukan oleh KONI Kabupaten Majene tidak baik maka prestasi yang ingin dicapai tidak akan sesuai dengan yang diinginkan..

Pekan Olahraga Provinsi Sulawesi Barat (Porprov Sulbar) yang digelar untuk kali kedua kembali memosisikan Polewali Mandar (Polman) sebagai juara umum. Menyusul perolehan medali yang berhasil ditangguk oleh Polman sebanyak 201 yang terdiri dari 83 medali emas, 64 medali perak, dan 56 medali perunggu. Sedangkan diurutan kedua, sebagaimana data hasil akhir perolehan medali menyebutkan, dipegang oleh Majene dengan jumlah peroleh medali sebanyak 172 masing-masing terdiri dari 52 emas, 52 perak dan 68 perunggu.

Hasil itu tentunya sangat mengecewakan bagi kontingen Kabupaten Majene melihat bahwa dalam dua kali Pekan Olahraga Provinsi Sulawesi Barat (PORPROV) digelar Kabapaten Majene selalu berada diposisi kedua dan selalu berada di bawah Kabupaten Polewali Mandar.

KONI Kabupaten Majene harus membuat suatu perubahan khususnya dalam manajemen KONI Kabupaten Majene itu sendiri agar ke depannya prestasi Kabupaten Majene menjadi lebih baik dan dapat meraih posisi pertama di Pekan Olahraga Provinsi Sulawesi Barat yang akan diadakan selanjutnya.

Mencermati perspektif atas dampak perubahan dari berbagai perubahan dari berbagai dimensi dan realitas yang dihadapi oleh KONI Kabupaten Majene, maka peningkatan kualitas dan keunggulan daya saing sumber daya manusia dalam KONI mutlak harus menjadi salah satu prioritas. Demikian juga kelembagaan pada bidang olahraga patut dikembangkan dan diberdayakan sehingga KONI Kabupaten Majene dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.

Melalui manajemen pada KONI yang baik, kualitas sumber daya manusia KONI Kabupaten Majene dapat diarahkan pada peningkatan pengendalian diri, tanggung jawab, disiplin, sportivitas yang tinggi yang mengandung nilai transfer bagi organisasi lainnya. Berdasarkan sifat-sifat itu pada akhirnya diharapkan dapat memperoleh peningkatan prestasi olahraga yang dinaungi oleh KONI yang dapat membangkitkan kebanggaan bagi masyarakat Kabupaten Majene.

1. **Metodologi Penelitian**

Untuk menjawab suatu penelitian, maka perlu diketahui dan dirancang bagaimana cara menjawab penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu dengan menjelaskan dan menggambarkan fakta serta fenomena yang sekarang ini terjadi di lapangan.

Sumber data yang dipilih dengan alasan pertimbangan tertentu yang dianggap paling sesuai tentang apa yang diharapkan. Teknik pengambilan sampel atau tekhnik samplingadalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

 Purposive Sampling dikenal juga dengan sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti-peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil sampel berdasarkan pertimbangan dari peneliti yang berjumlah 40 orang pada KONI Kabupaten Majene.

1. **Hasil Penelitian dan Pembahasan**
2. **Manajemen Perencanaan KONI**

Perencanaan yang merupakan unsur penting dari semua unsur manajemen ini, berdasarkan hasil peneltian dapat dijelaskan bahwa, pada unsur ini, peneliti membagi berdasarkan kategori yang nilainya dimasukkan dalam bentuk frekuensi, dari 40 jumlah responden diperoleh nilai 4576 dan dinyatakan pada interval kategori kuat nilai rata-rata (76,3%), dengan dasar inilah peneliti menyimpulkan bahwa manajemen perencanaan KONI Kabupaten Majene dikategorikan kuat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen perencanaan KONI Kabupaten Majene dikategorikan kuat. Hasil tersebut dibuktikan dengan jumlah responden 40 dinyatakan pada interval kategori kuat dengan nilai 4576 (76,3%) .

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana terlihat di atas yaitu diperoleh nilai 4576 (76,3%) dari 40 jumlah responden yang berada pada kategori kuat, menurut peneliti, kurang maksimal untuk target pencapaian suatu hasil yang optimal, dari tujuan pengembangan perencanaan yang dinginkan, salah satu faktor tingkat keberhasilan yang rendah tersebut disebabkan yakni jumlah sampel yang minim sehingga generalisasi dengan tingkat kesalahan sangat kecil atau sedikit.

Namun demikian nampak bahwa KONI kabupaten Majene telah bekerja dengan baik sesuai dengan fungsinya masing-masing, ini nampak adanya kerja keras yang dilakukan oleh porsonil KONI Kabupaten Majene dalam merencanakan atau membuat *planning* kegiatan yang berpengaruh positif terhadap KONI Kabupaten Majene. Dilihat dari prestasi Kabupaten Majene di Porprov II Sulawesi Barat bahwa Kabupaten Majene meraih juara umum kedua berada dibawah Kabupaten Polewali Mandar yang sebelumnya Kabupaten Majene meraih juara umum ketiga pada Porprov I.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen perencanan Kabupaten Majene sudah bekerja keras dalam membuat perencanaan kegiatan ataupun latihan untuk kemajuan prestasi KONI Kabupaten Majene dan harapan kedepannya bahwa prestasi Kabupaten Majene bisa meraih juara satu umum di ajang Porprov berikutnya.

1. **Manajemen pengorganisasian KONI Kabupaten Majene.**

Pengorganisasian yang mempunyai arti pengelompokkan aktivitas dalam suatu organisasi ini, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa, manajemen pengorganisasian KONI Kabupaten Majene di atas dalam kategori kuat. Dari 40 jumlah responden diperoleh nilai 4747 dinyatakan pada interval kategori kuat nilai rata-rata (79,1%), dengan dasar inilah peneliti menyimpulkan bahwa manajemen pengorganisasian KONI Kabupaten Majene dikategorikan kuat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen pengorganisasian KONI Kabupaten Majene dikategorikan kuat. Hasil tersebut dibuktikan dengan jumlah responden 40 dinyatakan pada interval kategori kuat dengan nilai 4747 (79,1%) .

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana terlihat di atas yaitu diperoleh nilai 4747 (79,1%) dari 40 jumlah responden yang berada pada kategori kuat, menurut peneliti, walaupun secara teori hasil penelitian menunjukkan kuat, namun secara praktek masih perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama pada pengurus KONI Kabupaten Majene, karena nampak bahwa minat dan budaya untuk berolahraga masih rendah, hal ini tercermin pada kesempatan untuk beraktivitas olahraga serta kurangnya lapangan dan fasilitas berolahraga baik pada lingkup KONI secara khusus, maupun masyarakat pada umumnya, karena pengembangan dan peningkatan kedisiplinan pendidikan olahraga sebaiknya dimulai dari diri sendiri, sehingga perlu adanya suatu pola yang dibangun dari dalam lingkup KONI itu sendiri sebelum penerapannya di lapangan.

Menurut ketua KONI Kabupaten Majene bahwa KONI Kabupaten Majene sudah menempatkan porsonilnya sesuai dengan fungsinya sehingga diharapkan ke depannya agar manajemen pengorganisasian KONI Kabupaten Majene dapat menyusun program kegiatan secara optimal dan bekerja sama antar porsonil yang dapat berpengaruh positif terhadap prestasi Kabupaten Majene di masa akan datang.

1. **Manajemen Pelaksanaan KONI Kabupaten Majene**

Pelaksanaan (*actuating*) yang merupakan fase inti pada fungsi manajemen yang berhubungan langsung dalam kegiatan, dan tercantum pada perencanaan ini berdasarkan hasil rekapitulasi hasil deskriptif frekuensi dan pernyataan tentang manajemen pelaksanaan KONI Kabupaten Majene di atas dalam kategori kuat. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujuan analisis deskriptif frekuensi dari 40 jumlah responden diperoleh nilai 4330 dan dinyatakan pada interval kategori kuat nilai rata-rata (74,7%), dengan dasar inilah peneliti menyimpulkan bahwa manajemen pelaksanaan KONI Kabupaten Majene dikategorikan kuat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen pelaksanaan KONI Kabupaten Majene dikategorikan kuat. Hasil tersebut dibuktikan dengan jumlah responden 40 dan dinyatakan pada interval kategori kuat dengan nilai 4330 (74,7%) .

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana terlihat di atas yaitu diperoleh nilai 4330 (74,7%) dari 40 jumlah responden yang berada pada kategori kuat. Asumsi dari peneliti bahwa hasil ini merupakan suatu fakta yang cukup memprihatinkan dari data penelitian ini karena manajemen pelaksanaan KONI Kabupaten Majene memiliki nilai persentase yang paling rendah diantara keempat fungsi manajemen lainnya. Pada empat fungsi manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi yang menjadi dasar atau tolak ukur secara fundamental, yang merupakan pengaplikasian secara langsung di lapangan dari ketiga fungsi manajemen yang lain. Manajemen KONI Kabupaten Majene, menurut peneliti belum berhasil dalam upaya peningkatan dan pengembangan olahraga di daerah ini, khususnya olahraga prestasi.

Minimnya pengetahuan tentang ilmu keolahragaan dari pengurus yang dimiliki oleh KONI Kabupaten Majene, sehingga diharapkan agar kiranya mendapat perhatian lebih dalam mengoreksi, serta menganalisa berbagai macam program yang telah disusun dan direncanakan secara matang, agar pencapaian hasilnya sesuai dengan tujuan yang dihasilkan.

Namun demikian hasil yang didapatkan Kabupaten Majene di Porprov II Sulawesi Barat mengalami peningkatan. Pada Porprov I Kabupaten Majene mendapat juara tiga umum namum pada Porprov II Kabupaten Majene mendapat juara dua, ini merupakan peningkatan prestasi Kabupaten Majene yang tak lepas dari usaha keras dari Manajemen pelaksanaan KONI Kabupaten Majene dan target kedepannya di Porprov III Sulawesi Barat dapat meraih banyak medali dan menjadi juara umum.

1. **Manajemen Pengawasan dan Evaluasi KONI Kabupaten Majene.**

Pengawasan dangat diperlukan untuk melihat dan mengevaluasi serta mengawasi sejauh mana hasil ynag telah dicapai, istilah pengawasan juga bisa diartikan atau disamakan dengan pengendalian yang diperlukan untuk memastikan bahwa suatu aktivitas atau kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Oleh karena itu berdasarkan penelitian maka diperoleh hasil deskriptif frekuensi dan pernyataan tentang manajemen pengawasan dan evaluasi KONI Kabupaten Majene berada pada kategori kuat. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujuan analisis deskriptif frekuensi dari 40 jumlah responden diperoleh nilai 4091 dan dinyatakan pada interval kategori kuat nilai rata-rata (75,8%), dengan dasar inilah peneliti menyimpulkan bahwa manajemen pengawasan dan evaluasi KONI Kabupaten Majene dikategorikan kuat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen pengawasan dan evaluasi KONI Kabupaten Majene dikategorikan kuat. Hasil tersebut dibuktikan dengan jumlah responden 40 dinyatakan pada interval kategori kuat dengan nilai 4091 (75,8%) .

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana terlihat di atas yaitu diperoleh nilai 4091 (75,8%) dari 40 jumlah responden yang berada pada kategori kuat.

Pengawasan dan evaluasi dari hasil di atas menunjukkan bahwa adanya kerja keras yang dilaksanakan atau diterapkan pada fase ini oleh KONI kabupaten Majene sehingga manajemen pengawasan dan evaluasi mamperoleh nilai yang memuaskan yakni 4091 (79,8%) dari 40 jumlah sampel. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama ketua KONI yaitu menurut ketua KONI Drs. Hasanuddin Mandra, MM. bahwa untuk pengawasan dan evaluasi, rutin dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan, baik pada saat kegiatan berlangsung maupun setelah dilaksanakan. Lanjut Drs. Hasanuddin Mandra, MM. menambahkan bahwa hanya dengan pengawasan dan evaluasi yang rutinlah agar bisa mengetahui kekurangan dan kelemahan para bawahannya sehingga adanya upaya untuk perbaikan pada pelaksanaan kegiatan berikutnya, dan sejauh ini menurutnya sudah ada kemajuan dan peningkatan signifikan yang terjadi dengan adanya bimbingan dan arahan secara rutin tersebut, walaupun perlahan tapi telah menunjukkan hasil.

1. **Kesimpulan dan Saran**

Bab ini memuat kesimpulan yang merupakan tujuan akhir dari suatu penelitian yang dijelaskan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan. Dari kesimpulan penelitian ini akan dikemukakan beberapa saran dan rekomendasi bagi penelitian pengembangan hasil penelitian selanjutnya. 1) Manajemen perencanaan pada KONI Kabupaten Majene dikategorikan kuat. Dengan demikian manajemen KONI Kabupaten Majene akan lebih baik dengan didukung oleh manajemen perencanaan yang kuat. 2) Manajemen pengorganisasian pada KONI Kabupaten Majene dikategorikan kuat. Dengan demikian manajemen KONI Kabupaten Majene akan lebih baik dengan didukung oleh manajemen pengorganisasian yang kuat. 3) Manajemen pelaksanaan pada KONI Kabupaten Majene dikategorikan kuat. Dengan demikian manajemen KONI Kabupaten Majene akan lebih baik dengan didukung oleh manajemen pelaksanaan yang kuat. 4) Manajemen pengawasan pada KONI Kabupaten Majene dikategorikan kuat. Dengan demikian manajemen KONI Kabupaten Majene akan lebih baik dengan didukung oleh manajemen pengawasan yang kuat.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan beberapa saran sehubungan dengan upaya meningkatkan pengetahuan tentang manajemen KONI Kabupaten Majene sebagai berikurt: 1) Diharapkan kepada pengurus KONI Kabupaten Majene, meskipun manajemen perencanaan KONI Kabupaten Majene dalam kategori kuat diharapkan agar di masa yang akan datang dapat ditingkatkan menjadi sangat kuat. 2) Harapannya agar lebih mengoptimalkan lagi personil pengurus dapat memberikan pelatihan-pelatihan peningkatan SDM pengurus KONI Kabupaten Majene, sehingga manajemen pengorganisasian dapat meningkat menjadi sangat kuat. 3) Diharapkan terkhusus manajemen pelaksanaan agar kedepannya bisa lebih baik lagi dan agar kiranya juga dapat lebih meningkatkan sumber daya manusia baik dari segi skill, maupun kerjasama yang harmonis sehingga bisa meningkatkan prestasi olahraga di Kabupaten Majene. 4) Kepada pimpinan KONI Kabupaten Majene agar lebih optimal lagi dalam melakukan pengawasan sehingga manajemen pengawasan KONI Kabupaten Majene yang sekarang dalam kategori kuat bisa manjadi sangat kuat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Achmad. P. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta:

Rineka Cipta.

Andi Ihsan & Hasmiyati. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan*

*Kesehatan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Arikunto, Suharmisi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Badruddin. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Harsuki. 2013. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajawali Pers.

Husdarta. H. J. S. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

Manullang, M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen.* Yogyakarta: Gadjah Mada

University Press.

Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*.

Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Riduwan. 2014. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

Riduwan. 2014. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Riduwan. 2014. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung:

Alfabeta.

Rhidotullah. S. & Jauhar. Muhammad. 2015. *Pengantar Manajemen*.

Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Rusdiana. A. & Ahmad. G. 2014. *Asas-Asas Manajemen Berwawasan Global*.

Bandung: CV Pustaka Setia.

Siagian S.P. 2001. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Siswanto, H.B. 2015. Pengantar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.

Sofyan. S. & Deri. B. 2012. Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi. Makassar:

 Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.

Bandung: Alfabeta.

Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Bandar Maju.

Terry, George.R & Rue. W. Leslie. 2014. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta:

PT. Bumi Aksara

Terry, George.R. 2008. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Tilaar, H.A.R. 2003. Manajemen Pendidikan Nasional. Bandung:

PT. Remaja Rosda Karya

Winardi. 1979. *Asas-Asas Manajemen*. Jakarta: Alumni.

**ANALISIS MANAJEMEN KONI**

**KABUPATEN MAJENE PROVINSI SULAWESI BARAT**

**JURNAL**

****

**Oleh :**

**MUHAMMAD TADZHUDDIN TALLANGGA**

**14B04055**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**

ANALISIS MANAJEMEN KONI

KABUPATEN MAJENE PROVINSI SULAWESI BARAT

(ANALYSIS OF KONI MANAGEMENT IN MAJENE DISTRICT OF WEST SULAWESI PROVINCE)

Andi Ihsan., Nukhrawi Nawir

ABSTRAK

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Sampai saat ini belum diketahui bagaimana manajemen KONI Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Adanya penurunan prestasi olahraga Kabupaten Majene dalam 2 Porprov Sulawesi Barat terakhir diperlukan suatu penelitian dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana manajemen KONI Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian dilaksanakan di KONI Kabupaten Majene dari tanggal 23 s/d 27 April 2016 merupakan penelitian kuantitatif, dengan pengolahan data secara diskritif prosentase. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket, wawancara , dan dokumentasi adapun subyek penelitian adalah manejemen KONI Kabupaten Majene yaitu pengurus, pelatih dan atlit. Hasil penelitian 1). Manajemen perencanaan KONI Kabubaten Majene masuk dalam kategori kuat. 2). Manajemen Pengorganisasian KONI Kabupaten Majene masuk dalam kategori kuat. 3). Manajemen pelaksanaan KONI Kabubaten Majene masuk dalam kategori kuat. 4). Manajemen pengawasan KONI Kabubaten Majene masuk dalam kategori kuat.

Kata Kunci: Manajemen, Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Majene

ABSTRACT

Management is a process or framework, which involves guidance or directing a group of people to the organizational objectives or real intentions. To date, it is still unknown how the management of KONI runs in Majene District of Sulawesi Province. The degradation o sport achievement of Majene District in the last 2 West Sulawesi sport competitions indicates that it needs a research, aims to discover to what extent the management of KONI in Majene District of Sulawesi Province. The research was conducted in KONI Majene District frm April 23 to 27 in 2016. The research is quantitative. Data is processed in percentage descriptive. Data is collected by employing observation, qustionnaire, interview, and documentation methods. The subject of the research was the management of KONI in Majene District which consisted of management, coach, and athlete. The results of the research are: 1) the planning management of KONI in Majene District is a strong category, 2) the organizational management of KONI in Majene District is a strong category, 3) the implementation management of KONI in Majene District is a strong category, 4) the supervising management of KONI in Majene District is a strong category.

Key Word: Management, Sport Committe of National Indonesia Majene District